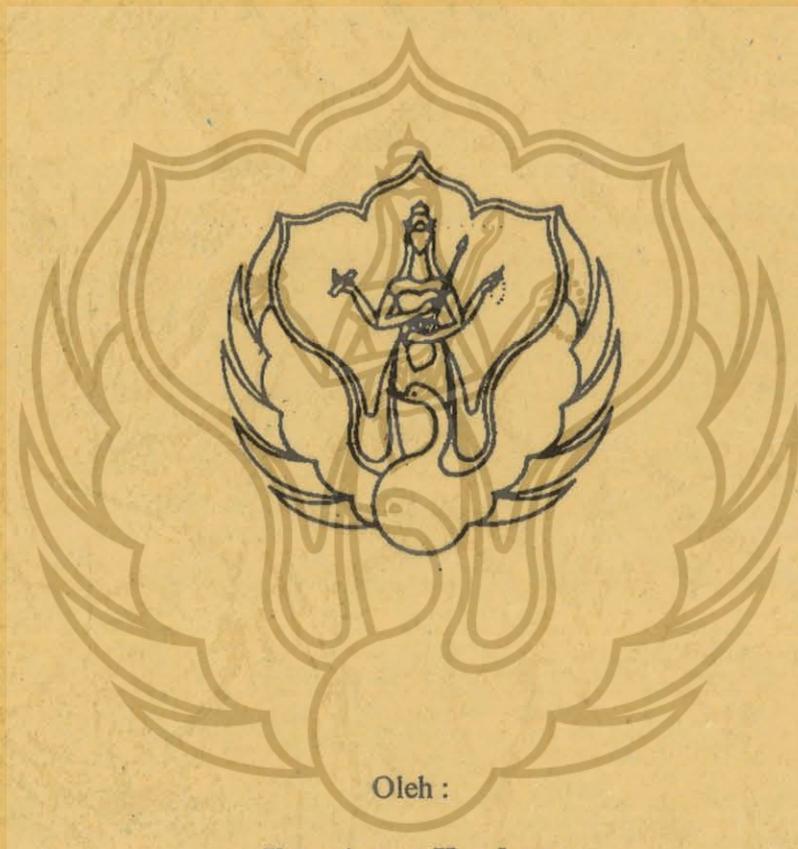


PROSES PEMBUATAN MUSIK PADA FILM *CAROK* KARYA GANES TRI BAYU ROMADI

**Tugas Akhir
Program Studi S-1 Seni Musik
Minat Utama Musik Pendidikan**



Oleh :

**Ibnu Angga Handaru
NIM: 0210798013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2008

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
No.	2692/H/5/09	
AS		
TERIMA	31-03-09	TERP.

PROSES PEMBUATAN MUSIK PADA FILM *CAROK* KARYA GANES TRI BAYU ROMADI

Tugas Akhir
Program Studi S-1 Seni Musik
Minat Utama Musik Pendidikan



Oleh :

Ibnu Angga Handaru
NIM: 0210798013



**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2008

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal : 10 Februari 2008



Drs. Hari Martopo, M. Sn.
Ketua



Drs. R. Chairul Slamet, M. Sn.
Pembimbing



Drs. I G.N. Wiryawan Budhiana, M.Hum.
Penguji Ahli / Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Pertunjukan Yogyakarta



Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M. Ed., Ph.D.
NIP 130 909 903

Aku semakin yakin bahwa...

*Mimpi adalah setengah cita-cita
cita-cita adalah setengah rencana
rencana adalah setengah kerja keras
dan kerja keras adalah setengah keberhasilan.*



Kupersembahkan kepada ibu ku
yang dengan susah payah membesarkanku sendiri dan
seluruh keluarga besar yang telah memberikan
seluruh dukungannya hingga masa studiku selesai.

INTISARI

Tulisan ini membedah tentang musik dalam film, khususnya di wilayah metode dan proses penggarapannya. Pada bagian awal pokok bahasan dimulai dari sedikit sejarah perkembangan film pada tahun 1931, pengertian dasar tentang film dan pembahasan tentang musik dalam film dan peran musik dalam film sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan lagi.

Pembahasan pada karya tulis ini mencakup pada fungsi musik dalam film, proses pembuatan dan metode yang biasa digunakan oleh komposer-komposer musik film. Pembahasan ini berguna untuk mengetahui proses produksi musik film pada umumnya sebagai dasar analisis.

Pada bagian membahas tentang studi kasus mengenai proses dan metode yang digunakan dalam film *Carok* karya Ganes Tri Bayu Romadi sebagai bahan kajian analisis musikologis yang memuat tentang proses penciptaan. Dan juga memaparkan tentang kekurangan dan kelebihan dalam proses produksi musik film *Carok*.

Kata Kunci: film, musik, metode, proses

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim. Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, serta shalawat dan kesejahteraan di limpahkan kepada Muhammad SAW. Atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi S-1 Seni Musik di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selama perjalanan pada studi S-1 pada tahun 2002 hingga 2008 penulis dihadapkan pada banyak pengalaman musik dan proses organisasi. Ide dari penelitian ini datang dari kegelisahan penulis dalam bidang yang belum di pelajari selama masa perkuliahan, yaitu musik dalam film. Diawali pada kecintaan penulis untuk melihat film, sedang disiplin ilmu yang dipelajari pada masa perkuliahan yaitu musik. Disinilah mulai ada tanda tanya besar bagaimana sebenarnya peranan musik dalam film. Karena terbatasnya pengetahuan tentang film penulis hanya melakukan penelitian pada metode dan prosesnya saja. Semoga tulisan ini dapat menjadi awal untuk dikembangkan lagi pada penelitian-penelitian berikutnya.

Dengan terselesaikanya Tugas Akhir ini kiranya penulis pantas untuk menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Hari Martopo, M. Sn., selaku Ketua Jurusan Musik dan selaku Ketua Program Studi
2. Kustaf Yusuf, S. Sn., selaku Seketaris Jurusan Musik .
3. Drs. I G.N. Wiryawan Budhiana, M.Hum. selaku Penguji Ahli dan diskusi-diskusinya yang sangat berguna.

4. Drs. Memet Chairul Slamet, M. Sn, selaku pembimbing satu-satunya dan banyak memberikan koreksi serta masukan-masukan sekaligus pengalaman dalam musik film.
5. Tri Wahyu Widodo, S. Sn selaku dosen wali pembimbing proses akademis pada masa perkuliahan yang sabar menghadapi kami-kami yang sudah kepepet DO.
6. Drs. R. M. Singgih Sanjaya, M. Hum, atas arahan dan masukan-masukan ketika skripsi ini masih berwujud proposal.
7. Ganes Tri Bayu Romadi, S. Sn, telah bersedia memberikan karya film Caroknya untuk aku obok-obok tentang proses produksi musik di filmnya.
8. Denny Yudha Kusuma. Atas kesediaan waktu dan pikirannya untuk mendekor ulang karya lewat kertas guna skripsi ini.
9. Gatot D. Sulistyanto, yang telah menyumbangkan pikiran serta waktunya untuk skripsi ini, dan pencairan suasana lewat “hmiiiiiiiiikkk sek nuuu....!!”
10. Erie Wartawane, atas kritik dan saranya pada saat proses skripsi ini “Lhhiitt....”.
11. Tony Maryana atas sumbangan program editing dan dokter segala dokter untuk laptopku.
12. Thomas “hellbob” Yulian atas “distorsi K lingkaran merah” dan sebagai kamus hidup saat penulisan ini.

13. Diana Mylani, atas “pengembalian” waktuku selama proses penulisan dan semua kesabaran dalam perjalanan.
14. Segenap teman-teman *HIMA jurasik, Turanggalila, Art music today* dan semua keluarga besar mahasiswa musik, Reza kik, Cornel, Deni, Nisa, Daniel de Fretes, Ian, Cucu markencu, Heryandi, Kecik, Dll.
15. Pak. Faisal sebagai guru pertamaku yang telah membukakan ku pintu pada dunia seni khususnya gitar.
16. Ibu dan seluruh keluarga besar Ibnu Soekardi, tanpa dukungan dan pengorbanan mereka aku tak akan sampai ke jogja untuk mencari ilmu hingga dapat menulis karya ini.
17. Teman-temanku di bumi Arema malang, Andre, Rico, Kojex, Pican, dan Julfi atas pemberian semangatnya untuk segera menyelesaikan studi dan segera “macul” rejeki.
18. Seluruh teman-teman di Institut Seni Indonesia yang secara “tidak sengaja” memberikan ilmu-ilmu yang didapat untuk dibagikan kepadaku.
19. Untuk semua pembaca karya tulis ini.

Penulis sadar bahwa karya tulis ini masih perlu banyak penyempurnaan, oleh karena itu, kritik dan masukan sangat diharapkan agar dapat mencapai kesempurnaan.

Yogyakarta, Januari 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
INTISARI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR FOTO.....	x
DAFTAR NOTASI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II. PROSES PENCIPTAAN MUSIK FILM	
A. Pengertian Umum Musik Film.....	12
Elemen Musikal.....	14
Elemen Apsek Bunyi Musikal.....	15
1. Ragam Musik Film.....	17
2. Fungsi Dan Efek Musik Pada Film.....	18
3. Tim Kerja Dalam Musik Film.....	19
4. Musik Editor.....	22
B. Berbagai Metode Dalam Penciptaan Musik Film.....	30

C. Proses Penciptaan Musik Film.....	37
Spotting.....	40
BAB III. ANALISIS PROSES PENGGARAPAN MUSIK FILM <i>CAROK</i>	
KARYA GANES TRI BAYU ROMADI	
A. Konsep Penciptaan Film Carok.....	44
1. Sinopsis Film Carok.....	46
2. Genre Film Carok.....	47
B. Metode Penciptaan Musik Film Carok.....	49
1. Proses Penciptaan Musik Film Carok.....	54
a. Sutradara Dan Komposer Tema Musik Modern.....	54
b. Sutradara Dan Komposer Tema Musik Tradisional.....	58
2. Proses Editing Film Carok.....	63
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

DAFTAR FOTO

Foto 1. Potongan gambar pada tema modern.....	59
Foto 2. Potongan gambar <i>diegtic</i>	65
Foto 3. Potongan gambar pertunjukan musik gandrung.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. contoh <i>Spotting notes</i>	24
Gambar 2. contoh <i>Master Cue List</i>	25
Gambar 3. contoh <i>Timing Notes</i>	27
Gambar 4. contoh <i>Music Cue Sheet</i>	29
Gambar 5. Program komputer <i>Reason</i>	56
Gambar 6. Program komputer <i>Adobe Audition</i>	57
Gambar 7. Program komputer <i>Fruty Loop</i>	61
Gambar 8. Program komputer <i>Cool Edit</i>	61
Gambar 9. Program Komputer <i>Adobe Premiere</i>	64

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Skema kerja pada musik film Carok.....	51
---	----

DAFTAR NOTASI

Notasi 1. <i>cue</i> film carok <i>Adus Carok</i>	58
Notasi 2. <i>cue</i> film carok <i>Melangkahi Anaknya</i>	63

DAFTAR LAMPIRAN

Score musik untuk film Carok	
CD Audio Score dan Potongan Film Carok	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Film adalah suatu bentuk karya seni yang memadukan banyak unsur di dalamnya. Sinematografi adalah kata serapan dari bahasa Inggris *Cinematography* yang berasal dari bahasa Latin *kinema* 'gambar'. Sinematografi sebagai ilmu terapan merupakan bidang ilmu yang membahas tentang teknik menangkap gambar dan menggabung-gabungkan gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide (dapat mengemban cerita).

Sinematografi memiliki objek yang sama dengan fotografi yakni menangkap pantulan cahaya yang mengenai benda. Karena objeknya sama maka peralatannya pun mirip. Perbedaannya, peralatan fotografi menangkap gambar tunggal, sedangkan sinematografi menangkap rangkaian gambar. Penyampaian ide pada fotografi memanfaatkan gambar tunggal. Sedangkan sinematografi menangkap rangkaian gambar. Penyampaian ide pada fotografi memanfaatkan gambar tunggal, sedangkan pada sinematografi memanfaatkan rangkaian gambar. Jadi sinematografi adalah gabungan antara fotografi dengan teknik perangkaian gambar atau dalam sinematografi disebut montase (*montage*).

Sinematografi sangat dekat dengan film dalam pengertian sebagai media penyimpan maupun sebagai genre seni. Film sebagai media penyimpan adalah pias (lembaran kecil) *selluloid* yakni sejenis bahan plastik tipis yang dilapisi zat peka cahaya. Benda inilah yang selalu digunakan sebagai media penyimpan di

awal pertumbuhan sinematografi. Film sebagai genre seni adalah produk sinematografi.

Istilah film pada mulanya mengacu pada suatu media sejenis plastik yang dilapisi dengan zat peka cahaya. Media peka cahaya ini sering disebut *selluloid*. Dalam bidang fotografi, film ini menjadi media yang penting digunakan untuk menyimpan pantulan cahaya yang tertangkap lensa. Pada generasi berikutnya fotografi bergeser pada penggunaan media digital elektronik sebagai penyimpan gambar. Dalam bidang sinematografi perihal media penyimpan ini telah mengalami perkembangan yang pesat. Berturut-turut dikenal media penyimpanan *selluloid* (film), pita analog, dan yang terakhir media digital (pita, cakram, memori chip). Bertolak dari pengertian ini maka film pada awalnya adalah karya sinematografi yang memanfaatkan media *selluloid* sebagai penyimpannya. Sejalan dengan perkembangan media penyimpan dalam bidang sinematografi, maka pengertian film telah bergeser. Sebuah film cerita dapat diproduksi tanpa menggunakan *selluloid* (media film). Bahkan saat ini sudah semakin sedikit film yang menggunakan media *selluloid* pada tahap pengambilan gambar. Pada tahap pasca produksi gambar yang telah diedit dari media analog maupun digital dapat disimpan pada media yang fleksibel. Hasil akhir karya sinematografi dapat disimpan pada media *selluloid*, analog, maupun digital.

Perkembangan teknologi media penyimpan ini telah mengubah pengertian film dari istilah yang mengacu pada bahan ke istilah yang mengacu pada bentuk karya seni audio-visual. Singkatnya film kini diartikan sebagai suatu genre

(cabang) seni yang menggunakan audio (suara) dan visual (gambar) sebagai medianya.¹

Secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis film:

1. Film Dokumenter adalah penyajian fakta, tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi, umumnya film dokumenter memiliki bentuk yang sederhana jarang sekali menggunakan menggunakan efek visual.

2. Film Fiksi berbeda dengan film dokumenter, film fiksi terikat oleh alur dan menggunakan cerita rekam di luar kejadian nyata serta memiliki konsep pengandeganaan yang telah dirancang sejak awal, struktur cerita film juga terikat hukum kausalitas.

3. Film Eksperimental merupakan jenis film yang sangat berbeda dengan dua jenis film lainnya, para sineas eksperimental umumnya bekerja di luar industri film utama (*mainstream*), dan tidak memiliki plot namun tetap memiliki struktur.

Dari sudut pembentukan, film dapat dibagi atas dua unsur pembentuk yakni, unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Masing-masing unsur tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Bisa kita katakan bahwa unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sementara unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya masing-masing tidak akan dapat membentuk sebuah film jika hanya berdiri sendiri-sendiri.²

¹ Dikutip dari: <http://belajarng.blogspot.com/2008/07/pengertian-sinematografi.html>

² Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta; Homerian Pustaka, 2008) 1

Musik masuk dalam unsur sinematik yang terbagi menjadi empat elemen pokok antara lain *mise-en-scene*, sinematografi, *editing*, dan suara. *Mise-en-scene* adalah segala hal yang berada di depan kamera, sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan kamera dengan obyek yang diambil, *Editing* adalah transisi sebuah gambar (*shot*) ke gambar (*shot*), sedangkan suara unsur musik itu masuk adalah segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indra pendengaran.³

Jenis suara dalam film secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yakni dialog, musik, dan efek suara. Dialog adalah bahasa komunikasi verbal, yang digunakan semua karakter di dalam maupun di luar cerita film (narasi), dalam perkembangan pertama film dialog masih belum banyak dipakai karena pada masa itu dialog dianggap masih aneh, pada tahun 1931 banyak pihak yang tidak setuju tentang digunakannya dialog dalam sebuah film karena ingin melihat perkembangan dari suara tanpa kata-kata dan musik di atas jalur suara.⁴ Film Charlie Chaplin yang berjudul *Citylights* dan *The Modern Times* dianggap sebagai film terakhir yang tidak menggunakan dialog. Dalam penggunaannya, dialog dipengaruhi oleh dua hal yaitu bahasa bicara yang mengacu pada jenis bahasa komunikasi verbal yang digunakan dalam sebuah film dan aksen yang berpengaruh pada keberhasilan sebuah cerita film karena mampu meyakinkan penonton bahwa cerita tersebut sungguh-sungguh terjadi dalam sebuah wilayah atau mampu menunjukkan dari mana seorang karakter berasal.

³ *Ibid.* hal. 2

⁴ Roger Manuel dan John Hutley. *The Technique Of Film Music*. Terjemahan Asrul Sani. Cetakan kedua. Proyek Terjemahan Yayasan Citra. 58.

Musik yang ada di dalam film maupun di luar film yang mempunyai peranan penting dalam memperkuat *mood*, nuansa, serta suasana dalam sebuah film. Musik dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu ilustrasi musik adalah musik latar belakang yang mengiringi aksi selama cerita berjalan dan lagu yang berperan penting juga dalam membentuk *mood* film. Sementara efek suara juga biasa disebut *noise* adalah semua suara tambahan selain suara dialog, lagu, serta musik. Efek suara memiliki fungsi serta motif yang sangat bervariasi, penonton melalui efek suara sebisa mungkin akan dibawa pada apa yang seharusnya mereka dengar di sebuah lokasi cerita, efek suara juga mampu memanipulasi sebuah aksi atau obyek.⁵

Pada kenyataannya saat ini film dengan musiknya tak dapat dipisahkan lagi. Setelah musik film mengalami perkembangan pada tahun 1895 dan 1896 Dari sana-lah awal musik film dimulai, saat keluarga Lumiere memamerkan karya film dengan musiknya di Paris dan London. Karya mereka menjadi sukses luar biasa dan semenjak itulah musik mengiringi film. Jenis musik yang dipergunakan untuk mengiringi film pun bermacam-macam *genre* seperti klasik, pop, jazz, folk. Dalam perkembangan awalnya musik orkestra menjadi pengiring-pengiring di film yang dikemas menjadi teater di gedung-gedung pertunjukan. Pertumbuhan film sangat cepat hingga melahirkan industri film bersekala besar seperti saat ini seperti Hollywood di Amerika Serikat dan Bollywood di India, juga dibarengi perkembangan musik film ikut berkembang pesat bersamaan dengan film hingga muncul komposer yang mengkhususkan dirinya hanya untuk mengerjakan musik

⁵ Pratista, *Op. cit.* 149

film seperti yang sudah terkenal saat ini antara lain John William dari Amerika Serikat dan Toru Takemitsu dari Jepang.⁶

Sebagaimana prinsip-prinsip fotografi, editing, dialog, maupun pemeranan dalam sebuah film yang bersifat sesaat (*einmalig*) dan oleh karena itu unik dalam rangkaian hubungan-hubungan dan kesinambungannya, maka demikianlah keberadaan musik film pada karya sinematografis. Dia tidak berdiri sendiri sebagaimana musik “murni”, akan tetapi terkait dan tergantung oleh banyak faktor dan unsur film lainnya.⁷ Oleh karena itu dalam pandangan modern dalam setiap pekerja film setiap musik harus khusus untuk film itu karena setiap film adalah unik terhadap film yang lain dalam segala kompleksitasnya. Oleh karena itu, sebagaimana sebuah karya film, harus diciptakan karya musik baru untuk setiap film.

Musik film bukanlah sekedar ilustrasi fragmental dari sebuah karya sinematografis, akan tetapi bagian integral dari sebuah pernyataan *filmis* karya seorang sutradara dalam media ini. Komposisi untuk film terbukti adalah salah satu cara penciptaan yang sangat khusus dispesialisasikan. Tidak hanya dikarang begitu saja, tetapi juga menyimpang dari teknik dan bentuk biasa untuk ruangan konser dengan material tema yang panjang maupun pendek seolah-olah saia komponis harus sanggup ber-ekspresi dengan cara yang matematis. Musiknya harus dan tiap ucapannya dipadankan, sehingga cocok dengan aksi gerakan di

⁶ Richard Davis, *Complete Guide To Film Scoring* (Boston; Berklee Press, 1999). 17

⁷ Suka Harjana, *Musik Antara Kritik dan Apresiasi* (Jakarta; Penerbit Buku Kompas, 2004) 276

layar putih sampai kadang-kadang imitatif, hanya saja pada bagian-bagiannya ada kelonggaran baginya untuk dengan lega mengarang menurut kepribadiannya⁸.

Perlu adanya penguasaan cerita film tersebut hingga komposer dapat menciptakan sebuah komposisi, ilustrasi, dan lagu tema khusus untuk film tersebut, perlu adanya kerjasama yang saling berkesinambungan antara sutradara dan komposer dalam hal ini untuk tercipta sebuah musik film yang bisa menyatu untuk membangun *mood* (suasana) film itu dengan tepat. Tidak dapat hanya memanfaatkan bahan-bahan stok rekaman diskografi sebagai penunjang gambar untuk film-film tersebut.⁹ Oleh karena itu proses untuk penggarapan komposisi hingga menjadi musik film secara utuh dapat bermacam-macam bentuknya tergantung dari kebiasaan untuk berkomunikasi antar komposer dan sineas tersebut, berbagai macam proses dilewati hingga dapat tercipta komposisi dimana terdapat ilustrasi dan lagu tema khusus di dalamnya untuk keperluan film tersebut.

Mencermati permasalahan di atas, penulis tertarik untuk menggali persoalan tentang bagaimana sebenarnya proses penggarapan musik untuk film atau musik film, bagaimana komposer dan sineas dapat berkerjasama hingga menjadi sebuah komposisi, apa saja yang harus dibuat dalam prosesnya untuk menjadi sebuah ilustrasi dan lagu tema untuk film secara khusus agar dapat mendukung *mood* film tersebut menjadi satu kesatuan yang saling terikat.

Guna mendekati persoalan penciptaan musik dalam film khususnya proses penciptaanya maka diambil contoh dalam film *Carok* karya Ganes Tri Bayu Romadi sebagai bahan kajian analisis musikologi. Film *Carok* dipilih sebagai

⁸ Amir Pasaribu, *Analisis Musik Indonesia* (Jakarta; Pantja Simpati, 1986) 123

⁹ Harjana. *Op. cit.* 275

obyek penelitian karena dalam prosesnya terdapat tiga komposer yang terlibat dalam pembuatan musiknya yaitu Gatot D. Sulistyanto, Denny Yudha Kusuma, dan Ganes Tri Bayu Romadi. Hal ini sangat menarik karena setiap komposer akan mempunyai cara tersendiri untuk proses pembuatan dengan sutradara dan dalam proses pembuatan film *Carok* ini sangat menarik bila dikaji secara detail bagaimana hubungan komposer dan sineas hingga menjadi sebuah karya seni sinematografi. Dalam film *Carok* banyak unsur yang digabungkan antara lain, musik etnis, musik klasik, instrumen asli dan *sampling* dari komputer. Hasil penelitian ini akan sangat berguna bagi komposer musik film pemula untuk memulai kerjanya agar dapat dijadikan referensi yang bermanfaat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah proses pembuatan musik film pada umumnya?
2. Apakah metode yang digunakan komposer untuk menciptakan musik dalam film?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan bentuk proses kerjasama antara komposer dan sineas agar menjadi satu kesatuan karya sinematografi
2. Untuk mengetahui garis besar penciptaan musik film dalam perspektif ilmu komposisi sehingga menjadi suatu strategi penggabungan musik dengan sinematografi yang dapat digunakan untuk kepentingan penciptaan karya dan bisa membantu sebuah proses penggarapan dalam film.

3. Untuk dapat dijadikan referensi yang bermanfaat.

D. Tinjauan Pustaka

Roger Manuel dan John Huntley, *The Technique Of Film Music*, Terjemahan Asrul Sani. *Proyek Terjemahan Yayasan Citra*. Berisi pemaparan tentang sejarah musik film, perkembangan, pendapat-pendapat para ahli musik film, dan teknik-teknik pembuatan musik pada film dari awal proses *mapping*, *spotting*, hingga menjadi kesatuan sebuah karya film. Buku ini sebagai *grand-theory* untuk dipergunakan dalam Bab II dan Bab IV.

Richard Davis, *Complete Guide To Film Scoring*, *Berklee Press*. 1999. Buku ini sebagai buku acuan utama yang membahas secara detail teknis pengaran musik film, dari awal proses pembuatan, *editing*, *recording*, hingga menjadi sebuah musik film yang sudah menjadi satu kesatuan dalam film. Buku ini sebagai *grand-theory* kedua untuk dipergunakan dalam Bab II.

Himawan Pratista, *Memahami Film*, Yogyakarta, *Homerian Pustaka*. 2008. Buku ini mengulas permasalahan mengenai pengenalan dasar pada film, menguraikan genre-genre film, pengetahuan umum tentang jenis-jenis film dan apa saja unsur-unsur pendukung agar dapat menjadi sebuah film. Teori Buku ini dipergunakan dalam Bab II.

Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film Jakarta*, *Grasindo*, 1996. Buku ini mengulas tentang dasar-dasar apresiasi film yang bermanfaat bagi orang awam yang ingin mengetahui dunia film lebih mendalam, sehingga dapat mengetahui apresiasi film dengan benar meski masih pada tahap awal.

Suka Harjana, *Musik Antatra Kritik dan Apresiasi. Jakarta. Penerbit Buku Kompas, 2004.* Buku ini mengulas tentang banyak permasalahan musik di Indonesia dikupas dengan tajam peristiwa musik yang pernah terjadi terutama di Jakarta, salah satunya tentang peran musik film di Indonesia, bagaimana anggapan para sineas terhadap musik film.

Hintzman, "*Music In Film*", *Student Work Book. The School District of Maple, 2008.* ini merupakan diktat kuliah musik film, diktat ini berisikan tentang ulasan singkat tentang proses pembuatan musik film dan diktat ini berguna untuk menjadi dasar penulisan musik film yang akan dikembangkan lagi dengan referensi buku-buku lain yang lebih detail membahas tentang musik film.

Gerzon R. Ayawaila, *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi. Jakarta. FFTV-IKJ Press. 2008.* Buku ini membedah tentang film dokumenter, dari proses awal sebelum film itu dibuat hingga akhir film itu selesai editing. Teori dalam buku ini digunakan dalam Bab III sebagai acuan dasar untuk menjelaskan tentang film dokumenter, karena film Carok adalah film yang mempunyai genre film semi dokumenter.

E. Metode Penelitian

Dalam penulisan karya tulis ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah :

a) Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilaksanakan dengan studi pustaka, serta riset intensif mengenai topik penelitian dari berbagai buku, artikel, wawancara

dengan beberapa komposer musik film yang berhubungan dengan topik yang diangkat, mempelajari dokumen-dokumen (VCD, DVD, majalah, Artikel) yang berhubungan dengan pembahasan.

b) Tahap Pengolahan Data

Data yang terkumpul akan diklasifikasikan dan dianalisis untuk mencapai tujuan dan arah yang berhubungan dengan penelitian ini.

c) Tahap Akhir

Tahap pembuatan laporan setelah dianalisis dan dilakukan pembahasan dari pelaksanaan tugas penelitian. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini akan disusun secara sistematis menjadi tugas akhir.

F. Sistematika Penulisan

BAB I. Adalah pendahuluan yang memuat latar belakang persoalan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II. Adalah memuat tentang proses penciptaan musik film yang memuat tentang pengertian umum tentang musik film beserta fungsi musik dalam film, metode dan proses penggarapan musik film secara umum.

BAB III. Adalah analisis proses penggarapan musik film *Carok* karya Ganes Tri Bayu Romadi yang memaparkan konsep, latar belakang penciptaan, genre film Carok dan analisis pada metode dan proses penggarapan musik film Carok.

BAB IV. Adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.